

THE EFFECT OF CAR, NPL AND BOPO ON PROFITABILITY AND STOCK RETURNS IN THE BANKING LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2013.

PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013

by:

Nahdia Kinanti Muhamad¹

¹*Faculty of Economic and Business, Department of Management
University of Sam Ratulangi Manado*

e-mail: k.nahdia@yahoo.com

Abstract: Each investor in stock investment aims to acquire stock returns. All informations about return and risk of stock investment becomes very important for investors to considered on an investment. Before decide where to invest, investors usually conduct an analysis of the factors that affect stock returns. This research was conducted to examine the effect of CAR, NPL and BOPO on Profitability and Stock returns in the banking listed on the Stock Exchange in 2009-2013. The population used is all banking companies listed on the BEI as many as 41 companies. After used the purposive sampling method, then the sample used is 21 bankings. The analysis technique used in this study is path analysis. The results of this study indicate that CAR and BOPO have significant effect on Profitability, while the NPL has no significant effect, on Profitability. NPL, BOPO and Profitability have a significant effect on Stock Returns while the CAR has no significant effect on Stock Returns. So that the management are should pay attention to the level of efficiency of its operations to improve Profitability and Stock Returns.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, profitability, stock return.

Abstrak: Setiap investor dalam menginvestasikan dananya melalui bentuk saham bertujuan untuk memperoleh *stock return*. Semua informasi mengenai *return* dan resiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi. Sebelum memutuskan kemana akan berinvestasi, calon investor biasanya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap Profitabilitas dan *Return* saham pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Populasi yang digunakan adalah semua bank yang terdaftar di BEI sebanyak 41 Perusahaan. Setelah melewati *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 21 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NPL, BOPO, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Pihak manajemen bank (emiten) sebaiknya lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi untuk meningkatkan Profitabilitas dan *Return* Saham.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, profitabilitas, return saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah memberikan pelajaran bagi masyarakat Indonesia. Dengan dilikuidasinya 16 bank pada tahun tersebut dan dibekukannya 10 bank pada tahun berikutnya. Pada tahun itu juga pasar modal mengalami guncangan yang cukup berat yang ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Keadaan tersebut membuat kepercayaan masyarakat kepada bank mengalami penurunan, sehingga menurunkan minat calon investor terhadap saham perbankan. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh dihantam kredit macet. Pada seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah;
2. Turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan;
3. Semakin turunnya permodalan bank;
4. Banyak bank-bank yang tidak mampu memenuhi kewajibannya karena; menurunnya nilai tukar rupiah;
5. Manajemen tidak profesional.

Perbankan juga perlu tambahan dana untuk mendukung upaya-upaya yang dilakukan, Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana adalah dengan menarik dana dari luar perusahaan yang dapat diperoleh dari pasar modal. Oleh karena itu pasar modal merupakan wahana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan memberikan peluang kepada investor untuk memperoleh imbalan atas investasi yang di lakukannya. Sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrumen-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas) dapat diperoleh dari pasar modal. Dalam melakukan investasi di pasar modal ada 2 hal yang harus diperhatikan, yaitu *return* yang akan diperoleh dari dana yang diinvestasikan dan berapa besar risiko (*risk*) yang harus ditanggung. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar *return* yang ingin didapat, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung.

Besarnya *return* tergantung pada perubahan harga saham dalam perdagangan saham. Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal, seperti informasi teknikal dan informasi fundamental. Para pebisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan, karena informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keputusan investasi sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena dengan informasi ini dapat menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut. Oleh karena itu sebelum memutuskan kemana akan berinvestasi calon investor biasanya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekpektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. (Jogiyanto, 2009:199). Investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham bertujuan untuk memperoleh *stock return* sebagai *trade off* dari risiko yang dihadapi. Investasi saham memiliki tingkat risiko yang lebih besar karena *expexted return* dari investasi ini sifatnya tidak pasti. Oleh karena itu semua informasi mengenai *return* dan risiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*, dengan menggunakan ROA dapat memperhitungkan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dengan ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik, dan para investor akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang semakin meningkat, atau semakin meningkatnya *return* saham. Perbankan juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank, sama halnya juga dengan perusahaan lain. Dan modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.

10/15/PBI/2008. Yang berarti semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008).

Besar kecilnya ekspansi usaha bank sangat ditentukan dengan perkembangan kredit. Dalam menjalankan operasinya tentu perbankan tidak lepas dari berbagai macam risiko, dan salah satu permasalahan yang sering muncul dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, yaitu kredit macet. Dengan istilah perbankan *Non Performing Loan (NPL)*. Tingginya NPL di Indonesia tidak terlepas dari kurang patuhnya bank-bank di Indonesia terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Dengan adanya kredit bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan yaitu tingkat kesehatan bank, dan modal kerja. Keefektifan penyaluran kredit bank, yang merupakan kegiatan operasional bank, dapat diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya operasional/ Pendapatan operasional). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Marwadi, 2005).

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. CAR apakah signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. NPL apakah signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3. BOPO apakah signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4. CAR apakah signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
5. NPL apakah signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
6. BOPO apakah signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
7. Profitabilitas apakah signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Jama'an, 2008). Perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi (Melewar, 2008:100). Kesimpulannya Teori Signal dapat membantu pihak perusahaan dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Atau dapat dikatakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Jogiyanto, 2009:199). *Return* dapat dibagi menjadi 2 yaitu dividen dan capital gain, dividen yang merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan capital gain merupakan selisih yang terjadi antara harga beli dan harga jual (Sembel dan Sugiharto, 2009:129). Kesimpulannya suatu tingkat pengembalian baik merupakan keuntungan ataupun kerugian dari kegiatan investasi yang dapat menggambarkan perubahan harga suatu saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:115). Kesimpulannya Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Faisol, 2007).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Kesimpulannya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Masyhud, 2004:77). *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank (Mawardi, 2005). Kesimpulannya NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah pada suatu perusahaan.

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:118). Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi (Mawardi, 2005). Kesimpulannya rasio BOPO digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan operasional bank.

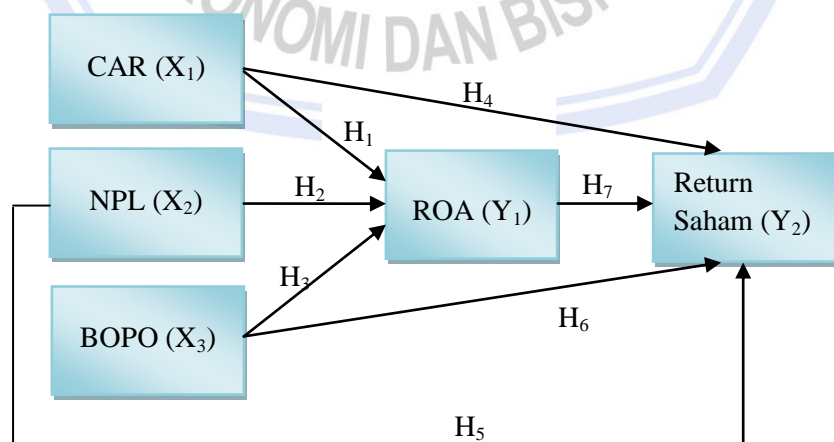
Penelitian Terdahulu

Dianasari (2012) dengan judul Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL terhadap Return Saham serta pengaruh saat sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan pada bank yang go public. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja bank yang go public dan menganalisis pengaruh kinerja tersebut terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, ROE, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap return saham.

Widyawati (2011) dengan judul Pengaruh rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Industri automotive yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham dan Leverage berpengaruh terhadap Return Saham.

Farkhan & Ika (2013) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh analisa rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Konsep Diolah, 2015

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. CAR diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. NPL diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. BOPO diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. CAR diduga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. NPL diduga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. BOPO diduga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Profitabilitas diduga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013 :55).

Tempat dan Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2015 sampai dengan maret 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan Perbankan yang terdaftar adalah berjumlah 41 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan diperoleh sebanyak 21 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur atau *Path Analysis*. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70).

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Return Saham

Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang dimana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu.

$$Rs = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Keterangan :

Rs : Return saham

Pt : Harga saham pada periode t

Pt-1 : Harga saham sebelum periode t

2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum bank

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan (NPL)

NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

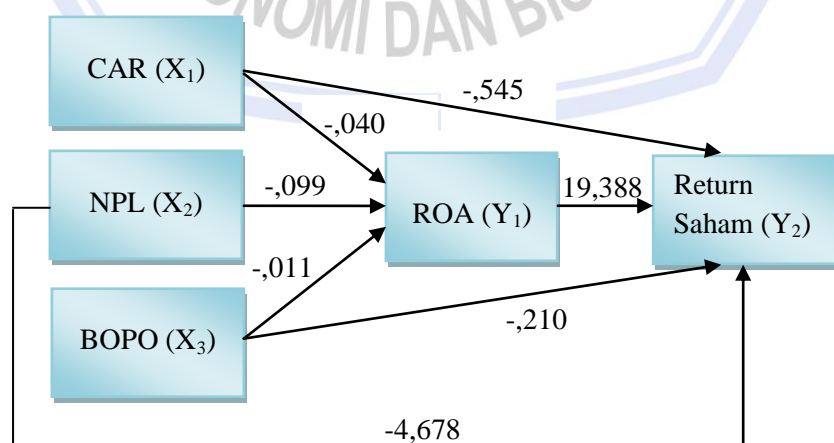
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{Pendapatan operassional}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Koefisien Regresi

Pengaruh langsung atau jalur hanya melibatkan dua variabel saja. Dimana satu variabel merupakan variabel penyebab Pengaruh dan hanya ada satu variabel akibat. Hasil analisis disajikan pada Gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Koefisien Regresi (Standardized)

Sumber : Diolah dari hasil penelitian, 2015

Gambar 2, koefisien regresi CAR (X_1) terhadap ROA (Y_1) sebesar -0.305, ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR (X_1) akan menurunkan ROA (Y_1). NPL (X_2) terhadap ROA (Y_1) sebesar -0.152, ini berarti bahwa setiap kenaikan NPL (X_2) akan menurunkan ROA (Y_1). BOPO (X_3) terhadap ROA (Y_1) sebesar -0.392, ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO (X_3) akan menurunkan ROA (Y_1). CAR (X_1) terhadap *Return Saham* (Y_2) sebesar -0.112, ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR (X_1) akan menurunkan *Return Saham* (Y_2). NPL (X_2) terhadap *Return Saham* (Y_2) sebesar -0.194, ini berarti bahwa setiap kenaikan NPL (X_2) akan menurunkan *Return Saham* (Y_2). BOPO (X_3) terhadap *Return Saham* sebesar -0.206, ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO (X_3) akan menurunkan *Return Saham* (Y_2). Koefisien ROA (Y_1) terhadap *Return* (Y_2) saham sebesar -0.413, ini berarti bahwa setiap kenaikan ROA (Y_1) maka akan menurunkan *Return Saham* (Y_2).

Analisis Jalur

Tabel 1. Indirect dan Direct Effect (Standardized)

Pengaruh	Indirect effect	Direct effect	Total effect
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.000	-,040	-,040
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.000	-,099	-,099
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.000	-,011	-,011
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0.783	-,545	-1.328
$X_2 \rightarrow Y_2$	-1.928	-4,678	-6.607
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0.211	-,210	-0.422
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.000	19,388	19.388

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2015

Hubungan pada jalur langsung, hanya ada satu jalur tidak langsung yang relevan dihitung, yaitu : **BOPO** (X_3) \rightarrow **PROFITABILITAS** (Y_1) \rightarrow **RETURN SAHAM** (Y_2). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung biaya operasional/ pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebesar -0.422. Nilai pengaruh langsung biaya operasional/ pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return* saham sebesar -0.210. Dengan demikian jelas bahwa pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas bersifat "melemahkan" karena nilai pengaruh biaya operasional/ pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return* saham setelah di masukkannya variabel profitabilitas menurun, menjadi -0.422.

Fit Model dan Asumsi Lainnya

Uji Identifikasi Model

Tabel 2. Nilai Degree of Freedom

Computation of Degrees of Freedom	
Number of distinct sample moments:	15
Number of distinct parameters to be estimated:	15
Degrees of freedom (15 - 15):	0

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *degree of freedom* adalah 0, maka model tidak terbukti *overidentified* atau model tidak layak diestimasi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X_3	671,000	9624,000	-1,584	-6,625	1,074	2,247
X_2	21,000	507,000	,490	2,050	-,280	-,585
X_1	138,000	4679,000	1,176	4,921	9,455	19,777
Y_1	27,000	341,000	,868	3,630	,195	,407
Y_2	86,000	13199,000	1,976	8,266	4,018	8,405
Multivariate					19,238	11,781

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2015

Tabel 3 menunjukkan nilai c.r 11.781 (c.r = proxy atas t-hitung). Untuk t-Tabel, maka dengan alfa 5% ($5\%/2 = 0.025$, karena uji 2 sisi, dengan total sampel sebesar 105 maka t-Tabel adalah 1.984. artinya : c.r (t-hitung) > t-Tabel; $(11.781) > (1.984)$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi normalitas multivariate.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Sample covariance Matrix	
Determinant	410258799352883000000000000,000
Condition number	3192,863
Eigenvalues	2984,270
	10676,533
	284318,077
	4752986,838
	9528365,668

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2015

Hasil temuan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai-nilai “*determinant of sample variance matrix*” > 0 ($410258799352883000000000000,000 > 0$), jadi tidak ada multikol.

Uji-Fit Model

Tabel 5. Uji-Fit Model

Goodness of fit indices	Cut-off value	Temuan	Keterangan
CHI-SQUARE	Tidak signifikan	0.000	Tidak terpenuhi
RMSEA	≤ 0.08	0.291	Tidak terpenuhi
GFI	≥ 0.90	1.000	Terpenuhi
AGFI	≥ 0.90	0.616	Terpenuhi
CMIN/DF	≤ 2	9.806	Tidak terpenuhi
TLI	≥ 0.95	0.000	Tidak terpenuhi
CFI	≥ 0.94	1.000	Terpenuhi

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2015

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator atau parameter yang dijadikan acuan untuk menguji kecocokan model yaitu GFI, AGFI dan CFI terpenuhi sedangkan Chi-Square, RMSEA, CMIN/DF, TLI modelnya tidak terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Nilai Estimasi, Critical Ratio dan Probabilitas

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket
Y ₁	<---	X ₁	-,040	,012	3,509	***	Signifikan
Y ₁	<---	X ₂	-,099	,059	1,696	,090	Tidak signifikan
Y ₁	<---	X ₃	-,011	,002	4,394	***	Signifikan
Y ₂	<---	X ₁	-,545	,374	1,459	,145	Tidak signifikan
Y ₂	<---	X ₂	-4,678	1,825	2,564	,010	Signifikan
Y ₂	<---	X ₃	-,210	,083	2,534	,011	Signifikan
Y ₂	<---	Y ₁	19,388	3,010	6,441	***	Signifikan

Sumber : Data olahan hasil penelitian, 2015

Tabel 6 untuk derajat kebebasan d.f sebesar 105 dan tingkat signifikan $\alpha/2$ atau $5\% / 2$ atau 0.025 maka t-Tabel adalah 1.984 dan Critical rasio untuk setiap jalur harus melebihi 1.984 agar hipotesis dapat diterima atau terbukti. Juga dapat dilihat pada tingkat Probabilitas dibawah 0,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada

hipotesis yang diterima atau terbukti dan ada hipotesis yang ditolak atau tidak terbukti. Hipotesis yang diterima adalah (1) Hipotesis ke-1, (2) Hipotesis ke-3, (3) Hipotesis ke-5, (4) Hipotesis ke-6, (5) Hipotesis ke-7. Sedangkan yang tidak terbukti adalah (1) Hipotesis ke-2 dan (2) Hipotesis ke-4.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka Profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar pula. Karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian pada kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Desfian (2003) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.090. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank, dimana dapat dilihat dari banyaknya *Non Performing Loan (NPL)* bank yang rendah. Hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada perusahaan perbankan tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi Profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian dari Usman (2003) yang menyebutkan *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil semakin kecil Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan laba periode berikutnya semakin besar dikarenakan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan biaya operasi yang lebih kecil dari pendapatan operasinya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.145 karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Return Saham. Atau dengan kata lain peningkatan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak akan meningkatkan atau menurunkan harga saham yang disalurkan oleh perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Non Performing Loan (NPL) terhadap Return Saham

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.010 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Berarti ada pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Return Saham. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh terhadap gejolak Return Saham perbankan. Sesuai dengan teori, *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wibowo (2013) Semakin baik kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil

maka memungkinkan perbankan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan kata lain semakin kecil jumlah kredit bermasalah maka akan menaikkan harga saham.

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return Saham*

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return Saham*. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan semakin efisien kinerja pengelolaan Biaya operasional yang dilakukan oleh bank. Biaya-biaya operasional yang bisa dihemat secara langsung akan meningkatkan laba operasional. Laba operasional yang baik menerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan memiliki prospek keuntungan lebih tinggi, sehingga akan mendorong naiknya harga saham di bursa. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin memperbesar selisih antara harga perolehan terhadap *closing price*, dimana return saham semakin meningkat. Perbankan telah mengontrol efisiensi dalam perusahaannya sehingga BOPO yang rendah akan meningkatkan laba dan *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamongan dan Bakti (2009) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh terhadap *return* saham.

Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor masih menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk memprediksi total *Return Saham*, dengan demikian *Return on Assets (ROA)* yang semakin besar akan menunjukkan kinerja perusahaan naik sehingga *Return Saham* juga akan naik. Farkhan & Ika (2012) menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Investor atau nasabah sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan bank. Hal ini dilakukan untuk memprediksi tingkat pengembalian dana bank yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam hal penurunan BOPO karena faktor tersebut merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ataupun keuntungan yang diperoleh bank.

3. Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan maupun perbaikan dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Desfian, Basran. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003. *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen*. UNDIP. Semarang. Diakses pada tanggal 10 januari 2015. Hal. 1-17.
- Dianasari, Novita. 2012. Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL terhadap Return Saham serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.3, No.1, Juni (2013). Universitas Jogja. <http://fe.ustjogja.ac.id/life/jurnal/manajemen/vol3no1juni2013.pdf>. Diakses pada tanggal 10 januari 2015. Hal. 17.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Bisnis Management*. Vol.3, No.2, Januari (2007). Universitas Lampung. <http://www.academia.edu/3158210/analiskinerjakeuangan>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2015. Hal. 153.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Umum Value Added*. Vol.9, No.1. Januari (2013). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98396&val=5094> Diakses pada tanggal 10 Januari 2015. Hal. 15-16.
- Hamongan, Reynaldo dan Hasan Bakti. 2009. Pengaruh CAR, DER, NPL, OR, LDR terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No.2, November (2009). Universitas Sumatera Utara, Medan. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=31930&val=2278> Diakses pada tanggal 10 Januari 2015. Hal. 21.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2008. *Analisa Kritis Saat Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hayat, Atma. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan manajemen dan akuntansi*. Vol.7, No.1, Januari (2008). <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/870a91eb9495ed13bfe071e5> Diakses pada tanggal 10 januari 2015. Hal. 112-125.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing Di BEJ). *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.8, No.2, Maret (2008). Universitas Diponegoro, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/9115/1/Jamaan.PDF>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2015. Hal. 175.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode juni 2002 – juni 2003). *Tesis program studi magister manajemen*. Vol.7, No.1, April (2008). UNDIP. Semarang. <http://core.ac.uk/download/pdf/11718255.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2015. Hal. 1.
- Masyhud, Ali. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UMM, Malang.

- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14, No. 1, Juli (2005). <http://eprints.undip.ac.id/10135/1/2004MM2770.pdf> Diakses pada tanggal 10 januari 2015. Hal. 83-94.
- Melewar, T. C. 2008. *Facest of Corporate Identity; Communication and Retputation*. Routlege, New York.
- Sembel, Roy dan Totok Sugiharto. 2009. *The Quest for Value*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Usman, Bachtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April (2003). Hal. 1.
- Wibowo, Marisa. 2013. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Mikro pada Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Electric Theses and Dissertations*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. http://etd.repostory.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_details&sub. Hal. 1.
- Widyawati, Happy. 2011. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Automotive dan Allient Product yang Listed di BEI). *Jurnal Universitas semarang*. Vol.2, No.4, Desember (2011). <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-ratio-profitabilitas-dan.html>. Diakses pada tanggal 10 januari 2015. Hal. 62.

